PENGARUH IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

(Skripsi)

Oleh :

Karina Helida Feprizon

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES IN INDONESIA

By

KARINA HELIDA FEPRIZON

This study aims to determine the effect of the implementation of good corporate governance on the financial performance of banking companies in Indonesia. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The total population is 44 conventional general banking companies 2015-2019. After purposive sampling, there were 19 banking companies that met the criteria for testing. Calculation technique assumption test and hypotesis testing. The results showed that the independent variable of the comptence of the board of commissioners had a negative effect and the size of the board of commissioners had a positive effect on financial performance as proxy by ROA, and other independent variables such as audit committee and institusional ownership had on effect on financial performance proxied by ROA.

Keywords: *Board of Commissioners, Competence, Audit Committee Size, Board of Directors Size Institusional Ownership and ROA.*

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBBANKAN DI INDONESIA

Oleh

KARINA HELIDA FEPRIZON

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *good corporate* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi keseluruhan sebanyak 44 perusahaan perbankan umum konvensional tahun 2015-2019. Setelah dilakukan *purposive sampling* terdapat 19 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pengujian. Teknik perhitungan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel independen kompetensi dewan komisaris berpengaruh negatif dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksi oleh ROA, serta variabel independen lainnya seperti komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksi oleh ROA.

Kata Kunci: Komptensi Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional dan ROA.

PENGARUH IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Oleh

Karina Helida Feprizon

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi : **PENGARUH IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : ***Karina Helida Feprizon***

No. Pokok Mahasiswa : **1741031042**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.	**Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Akt., CA., ACPA.**
NIP 19740312 200112 1003	NIP 19820615 201504 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 19700817 199703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.** _____

Sekretaris : **Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Akt., CA., ACPA.** _____

Penguji Utama : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak.** _____

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Juli 2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karina Helida Feprizon

NPM : 1741031042

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia" telah di tulis secara sungguh-sungguh yang merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisem atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakan akademik. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 Juli 2021

Karina Helida Feprizon
NPM. 1741031042

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 01 Juli 1999. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Heldi Feprizon dan Ibu Sri Parida, S.Sos.

Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 01 Beringin Raya. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di tempuh oleh penulis di SMP Negeri 23 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 01 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2017. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar menjadi Brigadir Muda Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB Unila pada tahun 2017-2018, dan anggota aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila. Ditahun 2020 penulis diberi amanah untuk menjadi anggota bidang 1.

MOTTO

"**Apabila ingin mendapat keberhasilan di dunia dan akhirat sertakan Allah di setiap proses yang kita lalui"**

(Karina Helida Feprizon)

"Do your best at any moment that you have"

(Unknown)

"Waktu bagaikan pedang. Jika engaku tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu"

(HR. Muslim)

"Jangan pernah menaruh harapan tinggi terhadap seseorang, karena itu hanya semu dan membuang waktu dengan percuma"

(Karina Helida Feprizon)

"Segala sesuatu yang mudah dicapai, pasti mudah menghilang"

(Deddy Corbuzier)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhorobbil'alamin

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala berkat dan rahmat nya sehingga dapat diberi kelancaran, kemudahan dalam penulisan skripsi ini, karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Heldi Feprizon dan Ibunda Sri Parida.

Terimakasih telah memberikan dukungan secara moril maupun materil, doa yang tak kunjung putus setiap waktu, motivasi, rasa kasih sayang yang tak hentinya dan semangat yang selalu diberikan kepadaku. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Adikku Salma Jihan Feprizon.

Terimakasih atas segala memori yang diberikan, semangat dan dukungan yang sangat berarti.

Teman-teman Seperjuangan S1 Akuntansi Paralel Angkatan 2017.

serta

Almamaterku tercinta

Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak hentinya memberikan bimbingan, saran dukungan dan bantuan selama proses penyusunana dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Kedua orang tuaku: Ayahanda Heldi Feprizon dan Ibunda Sri Parida, S.Sos

untuk segala bentuk dedikasi, dukungan, didikan dan perjuangan baik secara materil maupun imateril demi terwujudnya kesuksesan dan keberhasilanku. Terimakasih untuk doa dan motivasi yang tak kunjung henti setiap harinya.

5. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, kritik, saran dan dukungan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan dan sangat bermanfaat untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA., CPA, selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terimakasih atas kesediannya memberikan waktu, bimbingan, kritik, saran dan dukungan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.Si., Ak, selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi penyelsaian skripsi ini.
8. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S., Ak., CA. selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan yang telah memberikan saran dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, bantuan dan pelayanan akademik selama penulis menyelesaikan Pendidikan di Universitas Lampung.
10. Adikku Salma Jihan Feprizon. Terimakasih atas doa dan dukungan yang sangat berharga.

11. Untuk mantan sekaligus teman, sahabat Marvel. Terimakasih untuk segala waktu, dedikasi, motivasi dan dukungan yang diberikan.
12. Sahabatku UYE; Zuy, Monic, Nadia, Angel, Nike dan Vera. Terimakasih untuk semua waktu, dukungan dan memori yang diberikan selama masa perkuliahan.
13. Sahabatku Keluarga Cemara; Cut dan Eci. Terimakasih atas pengertian dan dukungan yang diberikan.
14. Sahabatku Grup Yamoli dan Pance Squad; Nova, Yunita, Indah, Dara dan Vanka Terimakasih atas pengertian dan dukungan yang diberikan.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi Paralel 2017. Terimakasih atas pembelajaran, memori dan segala bentuk bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
16. Untuk mantan Mohamad Aldo Wijaya. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang pernah diberikan.

Bandar Lampung, Juli 2021
Penulis,

Karina Helida Feprizon

DAFTAR ISI

ABSTRACT ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
HALAMAN JUDUL ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
SANWACANA ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
II. TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 8
2.2 *Good Corporate Governance* 9
2.2.1 Dewan Komisaris 12
2.2.2 Komite Audit 14
2.2.3 Dewan Direksi 16
2.2.4 Kepemilikan Institusional 17

2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan 18
2.3.1 Rasio Likuiditas 19
2.3.2 Rasio Solvabilitas 20
2.3.3 Rasio Aktivitas 20
2.3.4 Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas 21
2.4 Penelitian Terdahulu 23
2.5 Kerangka Penelitian 29
2.6 Pengembangan Hipotesis 29
2.6.1 Pengaruh Kompetensi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan 30
2.6.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan 31
2.6.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan 31
2.6.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan 32
III. METODE PENELITIAN 34
3.1 Jenis dan Sumber Data 34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 34
3.3 Metode Pengumpulan Data 35
3.4 Definisi Operasional Variabel 35
3.5 Metode Analisis Data 37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 37
3.5.2 Model Penelitiaan 37
3.5.3 Uji Asumsi Klasik 39
3.5.4 Uji Hipotesis 42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 44
4.2 Metode Analisis Data 45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 45
4.2.2 Model Penelitian 46
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik 48
4.3.1 Uji Normalitas 48
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas 49
4.3.3 Uji Multikolinearitas 50
4.3.4 Uji Auto Korelasi 51
4.5 Uji Hipotesis 52
4.4.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F) 52

4.4.2 Uji Parsial (Uji t) 53
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 55
4.5 Pembahasan 56
4.6 Uji Tambah 62
4.6.1 Hasil Uji Hipotesis Laba Sebelum Pajak 63
4.6.2 Hasil Uji t Menggunakan Laba Sebelum Pajak 64
V. KESIMPULAN DAN SARAN 66
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Keterbatasan Penelitian 67
5.3 Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 ROA Bank Umum Konvensional Selama Tahun 2015-2019 5
2.1 Penelitian Terdahulu 23
4.1 Hasil Pengambilan Sampel 44
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 45
4.3 Uji Pengujian Hipotesis 47
4.4 Uji Multikolinieritas..... 51
4.5 Uji Autokolerasi 52
4.6 Uji Pengaruh Simultan (Uji F) 53
4.7 Uji Parsial (Uji t)..... 54
4.8 Uji Koefisien Determinasi R^2..... 55
4.9 Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan Laba Sebelum Pajak..... 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Penelitian 29
4.1 Hasil Uji Normalitas 49
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate Governance (GCG) di Amerika muncul sekitar tahun 1970-an. Istilah ini muncul setelah terbongkarnya skandal kecurangan yang melibatkan perusahaan besar seperti: Enron, Wordcom, Tyco, London, Commonwealth, Poly Peck, Maxwel dan perusahaan besar lainnya. Kasus tersebut melibatkan manajemen puncak yang berlangsung cukup lama karena lemahnya *corporate boards.* Praktik *Good Corporate Governance* juga muncul karena terdapat masalah agensi (*agency problem*) oleh pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principal,* sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Good Corporate Governance di kawasan Asia mulai dibicarakan sekitar akhir 1990-an, pasca terjadinya krisis ekonomi yang melanda negara-negara di kawasan Asia. Sementara *Good Corporate Governance* di Indonesia dimulai pada pertengahan 1997, memuncak pada saat krisis ekonomi melanda. Disinyalir terjadinya krisis ekonomi di Indonesia terjadi sebagai akibat lemahnya implementasi *Good Corporate Governance* atau tidak diterapkannya *Good*

Corporate Governance. Organ perusahaan seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit merupakan wujud mekanisme pengendalian yang diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dan pengambialn kebijakan dalam perusahaan. Di perbankan pada saat krisis ekonomi moneter tahun 1997-1999, organ perusahaan tidak melakukan fungsi nya dengan baik sehingga sebagian besar tidak berjalan efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya bank yang likuidasi (bangkrut), seperti banyak bank yang masuk kategori Bank Beku Operasi (BBO), Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU) dan Bank dalam Likuidasi. Selain itu banyaknya peningkatan skandal perusahaan terkait korupsi, transformasi informasi keuangan dan akuntansi yang menyebabkan kebangkrutan, penurunan harga dari saham dan pengambilan asset, yang dapat menyebabkan penurunan profitabilitas korporasi.

Di Indonesia skandal keuangan yang pernah terjadi akibat kegagalan perusahaan dan bermunculan kasus malpraktik keuangan akibat krisis ekonomi tersebut adalah bukti lemahnya implementasi *good corporate governance* dan aspek pengendalian perbankan di Indonesia sangat lemah diantara kasus tersebut seperti: kasus PT Kimia Farma yang diketahui melakukan pelanggaran *mark up* laba bersih yang *overstated*, yaitu penggelembungan laba bersih tahun 2001 sebesar Rp. 32,668 miliar (Nisa,2012), selanjutnya terdapat kasus Bank Century pada tahun 2008 dimana Bank Century mengalami kegagalan pada pengelolaan manajemen dan tata kelola yang buruk sehingga diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Bank Century disebut sebagai bank gagal yang berdampak sistematik mengalami kesulitan likuiditas karena nasabah Bank Century menarik dana secara besar-besaran dan *rally* penurunan rasio kecukupan modal secara signifikan dari:

+2,35% pada 30 September 2008, -3,53% pada Oktober 2008, dan -35,92% pada November 2008. Kasus selanjutnya terdapat pembobolan dana nasabah oleh Wakil Presiden Citibank sejumlah empat puluh miliar rupiah pada tahun 2011. Kemudian kasus pembobolan dana deposito PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara oleh Bank Mega yang dicairkan dengan pemalsuan tanda tangan yang melibatkan pihak dalam Bank Mega pada tahun 2011.

Pada tahun 2020 selama masa pandemi Covid 19 likuiditas perbankan berlimpah setelah Bank Indonesia (BI) melakukan pelonggaran kuantitatif. Sejak awal tahun, BI telah menambah likuiditas di perbankan sekitar Rp 633,24 triliun. Sebagian besar suntikan dana selama masa pandemi Covid 19 (April-Agustus) lewat penurunan giro wajib minimum dan ekspansi moneter. Perbankan terutama bank-bank pelat merah, bergelimang likuiditas setelah pemerintah menarik dana di BI untuk ditempatkan di bank-bank BUMN senilai Rp 30 triliun. Realitas seperti ini menandakan belum efektifnya pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia. Di era globalisasi saat ini persaingan tuntutan terhadap paradigma *Good Corporate Governance* dalam seluruh aktivitas perekonomian sangat dibutuhkan.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia tergolong masih sangat rendah, disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya memiliki *corporate culture* sebagai inti dari *Good Corporate Governance*. Karena lemahnya implementasi *good corporate governance* pada saat itu, tidak terdapat ketentuan yang mengatur mengenai anggota dewan komisaris, komite audit sebagai organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan yang dilakukan pihak manajemen dan pengawasan terhadap laporan keuangan. Serta turut berperan dalam pengambilan keputusan

yang tidak selalu memperhatikan kepentingan perusahaan dan pemegang saham minoritas serta pemangku kepentingan termasuk masyarakat luas. Selain itu praktik penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat mengurangi biaya modal, meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Utama dan Utama 2013; Connelly dkk. 2012; Ge dkk. 2012). Adanya penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan akan meningkatkan suatu citra perusahaan dan peningkatan profitabilitas. Sehingga memunculkan kepercayaan, *corporate governance* yang efektif membantu menurunkan biaya modal dengan meningkatkan kepercayaan investor asing dan domestik bahwa aset mereka akan digunakan untuk tujuan yang disepakati (Alvin, 2014; Kieschnick and Moussawi, 2018). Tetapi masih terdapat bank yang menyalahgunakan kepercayaan sehingga terjadi penurunan tingkat kepercayaan nasabah atau calon investor pada bank yang bersangkutan. Calon investor cenderung lebih memilih menanamkan saham di perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance*.

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* akan berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan salah satunya kinerja keuangan, kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor utama untuk menilai keseluruhan kinerja dan menjadi gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank itu sendiri dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja menjadi salah satu indikator tolak ukur bagi para pemangku kepentingan terutama para pemegang saham di dalam perusahaan. Dengan peningkatan kinerja perbankan sebagai upaya mencapai kinerja yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Praktik *Good Corporate Governance* di dalam kinerja bank terus menjadi sorotan publik terlebih dengan naik turun nya terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015-2019 yang bisa dilihat

dari tingkat ROA (*Return On Assets*).

Tabel 1.1
ROA Bank Umum Konvensional Selama Tahun 2015-2019

Jenis bank	Tahun				
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
Bank Umum Konvensional	2,32	2,23	2,45	2,55	2,47

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (2020).

Selama 5 tahun terakhir ROA pada bank umum konvensional diatas ditunjukkan dengan keadaan naik turun setiap tahunnya. Konsep dari profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan karena profitabilitas dalam sektor perbankan berkontribusi dalam perekonomian dan sistem keuangan. ROA digunakan sebagai variabel dependen karena ROA (*Return On Assets*) merupakan jumlah aset dimiliki yang dapat menghasilkan peningkatan laba. Bank Century mengalami kebangkrutan akibat penarikan dana secara besar-besaran oleh pihak nasabah. Pada masa pandemi saat ini perbankan terutama bank-bank pelat merah, makin bergelimang likuiditas setelah pemerintah menarik dana di BI untuk ditempatkan di bank-bank BUMN senilai Rp 30 Triliyun.

Corporate Governance yang merupakan prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan yang melakukan pengawasan, terdapat dua bagian yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Dalam penelitian ini digunakan mekanisme internal terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional. Karena dua indikator mekanisme tersebut dapat menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas seluruh tingkatan atau jenjang organisasi bank serta menghindari praktik pelaksanaan manajemen yang tidak sehat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik mengambil judul:

"Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
4. Bagaimana pengaruh ukuran Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang terbagi atas empat variabel, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

3. Menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan akuntansi khususnya mengenai pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta dapat menerapkan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance.*
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang *Good Corporate Governance* dengan mengembangkan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini pertama kali diungkapkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976. Landasan dalam teori keagenan yaitu terdapat benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* (*conflict of interest*) (Hill, C. W., & Jones, 1992). Terdapat dua jenis teori dari tata kelola perusahaan yaitu: *Shareholder theory* dan *stakeholder theory*. Perspektif hubungan keagenan menjadi dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance.* Dalam teori ini dijelaskan hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antar manajer (*agent)* dengan investor (*principal).*

Agency Theory menjelaskan mengenai perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) terdapat perbedaan kepentingan. Sering kali perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan terjadinya, konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan *(agency cost).* Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat juga menimbulkan masalah keagenan *(agency problem).* Faktor pemicu adanya *agency problem* ialah karena terdapat asimetri informasi dimana agen cenderung memiliki

kemampuan mengendalikan informasi terkait urusan perusahaan dibandingkan *principal*. Hal tersebut karena agen lebih besar berkontribusi dalam pengelolaan perusahaan, sedangkan *principal* sebagai pihak yang mendelegasikan tugas kepada agen sehingga tidak turut terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan perusahaan.

Terdapat dua situasi yang menyebabkan adanya asimetri informasi yaitu: *moral hazard* dan *adverse selection. Moral Hazard* adalah situasi di mana agen melanggar kontrak kerja yang telah disetujui antara manajer dengan pemegang saham, antara pemegang saham dengan kreditor dan lainnya. Sedangkan *Adverse Selection* ialah situasi di mana *principal* ragu terhadap keputusan yang dikeluarkan oleh agen apakah keputusan tersebut tepat sesuai dengan informasi yang diperoleh atau hanya bentuk kelalaian yang dilakukan oleh agen. Sehingga untuk mengurangi adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dibutuhkan sistem yang mengaturnya seperti *Good Corporate Governance*. Mekanisme dari *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai alat untuk mendisiplinkan pengelola agar menaati kontrak yang telah disepakati, sehingga dengan adanya mekanisme tata kelola yang baik yang dilandasi prinsip-prinsip *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam suatu perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.2 *Good Corporate Governance*

Konsep *Good Corporate Governance* muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dalam suatu perusahaan. Permasalahan ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* sebagai pelaku utama dalam perusahaan (*agency problem*). *Principal* merupakan pihak yang memberikan

amanah kepada agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Sedangkan agen merupakan pihak penerima amanah dari *principal* untuk menjalankan perusahaan.

Dalam teori *agency* dijelaskan, bahwa agen cenderung bertindak sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan kepentingan *principal*. Sehingga perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance.* Bank Indonesia (BI) pada tanggal 30 Januari 2006 mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. Upaya yang dilakukan BI dengan mengeluarkan peraturan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* sudah tepat, meskipun sedikit terlambat. Pihak Kementrian BUMN telah lebih dahulu mengeluarkan peraturan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BUMN sejak tahun 2002, sesuai Surat Keputusan No. Kep-117/M-MBU/2002.

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia adalah aturan, standar, dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer untuk melakukan perincian, menjabarkan tugas wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). OJK Nomor 55/POJK.03/2016 juga mengeluarkan peraturan tentang penerapan tata kelola bagi bank umum, dengan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi bank maka semakin meningkat pula kebutuhan praktik tata kelola yang baik oleh perbankan. Untuk peningkatan kinerja bank, melindungi kepentingan para pemanangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada sektor perbankan dibutuhkan sebuah tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik

dibutuhkan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya memperkuat kondisi internal perbankan nasional.

Penerapan *Good Corporate Governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. *Good Corporate Governance* merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Untuk mengendalikan dan pengaturan berbagai pihak yang memiliki kepentingan maka diperlukan *Good Corporate Governance.* Konsep ini diterapkan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders* dengan berdasarkan pada kerangka peraturan. Penerapan GCG pada industri perbankan memerlukan perhatian tersendiri, karena karakter dan kompleksitas industri perbankan berbeda dari industri pada umumnya. Pengelolaan yang tidak setara, tidak hati-hati (*prudent*), tidak transparan, dan penyalahgunaan wewenang telah mengakibatkan jatuhnya beberapa bank, sebagai akibat lemah dan tidak diterapkannya GCG. Dalam hal ini, GCG merupakan suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip:

1. Transparansi (*transparancy*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu penjelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaanya berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan

bank yang sehat.

4. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.1 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh direksi dan memberikan nasihat serta arahan kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan dengan pertanggung jawaban secara kehati-hatian. Selain itu memiliki fungsi untuk memperkuat citra perusahaan dan mengambil rasa kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Regulasi mengenai komisaris sebagai berikut:

Komisaris independen menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG) yang berada di perusahaan publik yaitu, pada prinsipnya komisaris bertanggung jawab dan berwenang dalam mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, selain itu memberikan nasihat kepada direksi apabila dibutuhkan. Untuk membantu melaksanakan tugasnya komisaris dapat meminta saran dari pihak ketiga atau membentuk komite khusus. Seorang komisaris harus berlaku independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Dewan komisaris menurut peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 pasal 23 ayat (1) bank wajib memiliki anggota dewan komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. Pasal 23

ayat (2) anggota dewan komisaris memiliki paling sedikit 1 orang berdomisili di Indonesia. Pasal 23 ayat (3) dewan komisaris wajib dipimpin oleh presiden komisaris atau komisaris utama. Pasal 24 ayat (1) dewan komisaris wajib terdiri dari komisaris independen dan komisaris non independen. Rapat dewan komisaris wajib diselenggarakan secara berkala minimal 4 kali dalam 1 tahun, rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota dewan komisaris secara fisik minimal 2 kali dalam 1 tahun.

Dewan komisaris memiliki peran penting untuk menjalankan prinsip-prisnip GCG dengan fungsi pengawasan yang dilakukan. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memantau pelaksanaan seluruh kebijakan strategis perusahaan, serta efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal. Terkait RUPS dewan komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab seperti, memberikan saran mengenai rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan, melaporkan apabila terjadi indikasi penurunan kinerja perusahaan, membahas dan menandatangani laporan tahunan, serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan fungsi pengawasan oleh dewan komisaris salah satunya adalah kompetensi. Kompetensi yang akan diteliti pada penelitian ini merujuk pada kemampuan yang meliputi keahlian di bidang ekonomi dan pengalaman bekerja di industri yang akan dijalankan. Diharapkan semakin besar keberadaan dewan komisaris yang memiliki kompetensi meliputi keahlian di bidang ekonomi dan industri yang relevan dapat meningkatkan kemampuan dewan komisaris dalam pengambilan keputusan karena dewan komisaris telah mengetahui seluk beluk dan dinamika perusahaan sehingga

dapat mencegah manajemen melakukan perilaku oportunistik hal ini menunjukkan fungsi pengawasan yang lebih baik. Kompetensi yang dimiliki oleh dewan komisaris disini mencakup keahlian di bidang ekonomi dan industri yang relevan diharapkan dapat mempengaruhi keahlian dan profesionalisme dewan komisaris dalam mengidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan ini pengalaman dengan industri yang relevan akan memberikan nilai positif dalam peningkatan kinerja perusahaan.

2.2.2 Komite Audit

Keberadaan komite audit saat ini mulai diperhatikan dalam pengelolaan perusahaan yang sehat. Pembentukan beberapa komite audit untuk meningkatkan efektivitas dalam rangka implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit memiliki peranan penting dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* yang membantu dewan komisaris untuk mengawasi jalannya perusahaan. Komite audit didefinisikan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan atas proses laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *good corporate governance* di banyak perusahaan. Regulasi mengenai komite audit sebagai berikut:

Bank Indonesia melalui surat edaran kepada semua bank umum konvensional di Indonesia No. 15/15/DPNT tanggal 29 April 2013 mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, pada bagian IV Komite-komite, Dewan Komisaris wajib membentuk suatu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, dalam rangka mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Ketentuan tentang Komite Audit:

1. Keanggotaan komite audit paling kurang terdiri dari satu orang komisaris independen yang merangkap sebagai ketua, satu orang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi, dan satu orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
2. Anggota komite audit yang berasal dari pihak independen dinilai memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi.

Di Indonesia menurut peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015 menyebutkan bahwa anggota komite audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Komite audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris. Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) oleh KNKG jumlah komite audit disesuaikan berdasarkan kompleksitas perusahaan dan memperhatikan efektivitas setiap pengambilan keputusan. Tanggung jawab komite audit menurut Komite Nasional GCG 30 (KNGCG) Mei 2002 di bidang tata kelola perusahaan yaitu, memberikan kepastian bahwa perusahaan tunduk secara layak pada undang-undang dan peraturan yang berlaku dan mempertahankan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan (*conflict of interest*) serta manipulasi terhadap pegawainya.

Komite audit memiliki fungsi salah satunya menghubungkan pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen, auditor internal dan eksternal. Komite audit pada umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian di dalam perusahaan. Setiap

menjalankan tugasnya, komite audit hendaknya menjalin komunikasi yang baik antara dewan, manajemen, audit eksternal dan internal sehingga meningkatkan akurasi laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Selain itu komunikasi yang baik antara komite audit dengan pihak yang memiliki kepentingan dan berkaitan dengan pihak-pihak lain berkenaan dengan operasional perusahaan akan menghasilkan kinerja perusahaan meningkat, khususnya dari aspek pengendalian. Komite audit di perbankan dapat dipandang sebagai wujud mekanisme pengendalian yang diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam implementasi *Good Corporate Governance.*

2.2.3 Dewan Direksi

Dewan Direksi memiliki peranan penting dalam menjalankan keberlangsungan suatu perusahaan yakni sebagai pengelola, pengurusan dan pengambil keputusan. Direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan organ-organ perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Selain itu seluruh anggota direksi harus bertindak secara independen. Di dalam ruang lingkup pekerjaan serta tanggung jawabnya, direksi diwajibkan memantau dan mengelola risiko perusahaan secara internal baik dilakukan dengan efektif dan efisien demi memastikan perusahaan telah berjalan lancar dan mencapai target yang ditetapkan melalui serangkaian produktivitas dan profesionalisme seluruh karyawan. Adapun ketetapan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK Nomor 55/PJOK.03/2016 mengenai dewan direksi, yaitu sebagai berikut:

1. Komposisi anggota direksi di Bank berjumlah paling sedikit tiga orang.

2. Anggota direksi dilarang merangkap jabatan.
3. Anggota direksi baik individu atau berkelompok dilarang memiliki jumlah saham lebih dair 25% dari modal disetor pada perusahaan lain.
4. Direksi wajib untuk mengelola Bank sesuai dengan tanggung jawab yang diemban sebagaimana telah diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
5. Direksi wajib hukumnya melakukan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank dengan seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
6. Untuk melakukan implementasi prinsip *Good Corporate Governance*, direksi wajib membentuk paling sedikit: satuan kerja audit intern, satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan.
7. Direksi dilarang menggunakan jasa penasihat perorangan atau professional sebagai konsultan.anggota direksi wajib mengungkapkan, kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik terhadap Bank yang terlibat atau pihak perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dipegang dan dimiliki oleh institusi atau lembaga konstitusional. Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti, bank, asuransi, perusahaan swasta dan perusahaan investasi (Wiranata, 2013). Kepemilikan institusional termasuk dalam mekanisme internal dari *Corporate Governance.* Keberadaan investor institusional dianggap menjadi

mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Lembaga institusi memiliki proporsi kepemilikan yang cukup besar terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki institusi akan semakin efektif dalam mengendalikan keputusan manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Kepemilikan institusional diarahkan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* akibat adanya pemisahan pengelolaan perusahaan.

2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti: investor, kreditur, pemerintah, analis dan pihak manajemen dalam perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan alat analisis yang digunakan suatu perusahaan untuk mendeteksi sejauh mana perusahaan telah melakukan sesuai peraturan yang berlaku. Kinerja keuangan (Salim dan Christiawan (2016) yaitu, gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, dan dapat dihitung perkembangannya menggunakan analisis terhadap data-data keuangan yang terlihat dalam laporan keuangan. Hasil survei yang dilakukan CLSA (2001), menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki keterkaitan erat dengan kinerja keuangan. Perusahaan yang masuk peringkat 100 teratas dalam penerapan *Good*

Corporate Governance atau sekitar 20% memiliki rasio-rasio keuangan yang sangat baik dan memiliki tingkat harga saham yang tinggi. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan bagian kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Penilaian aspek profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam mendapatkan profit dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sehingga dengan kinerja bank yang baik akan berdampak pada pihak internal dan eksternal.

Kinerja keuangan perbankan adalah suatu pencapaian sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasional. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan melihat kinerja untuk tahun yang sedang berjalan ataupun tahun yang telah lampau dengan melakukan analisis pada laporan keuangannya. Kinerja keuangan pada suatu bank menjadi faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja bank tersebut. Sehingga dalam mengukur kinerja keuangan di perbankan terdapat berbagai macam rasio yaitu:

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio cepat (*Quick Ratio*) digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar.
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas

yang tersedia untuk membayar utang.

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas penggunaan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jenis-jenis dari rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara totah hutang dengan total aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan unutk menilai hutang dengan ekuitas

2.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas pada aktiva-aktiva dan efisiensi terhadap pemanfaatan sumber daya perusahaan. adapun jenis-jenis dari rasio aktivitas antara lain:

1. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode dan dana yang diputar dalam satu periode.
2. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan berputar pada suatu periode tertentu.
3. Peputaran modal lkerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektivan modal kerja perusahaan selama masa periode tertentu.

2.3.4 Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengkalkulasi dan menilai sejauh mana sumber daya perusahaan digunakan secara efisien. Investor memperoleh *return* melalui penerimaan dividen dan apresiasi nilai pasar terhadap saham yang mereka miliki. Baik deviden maupun harga pasar per lembar saham terkait dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Karena keduanya merupakan sumber pembayaran utang perusahaan, keuntungan juga merupakan bagian yang menyita perhatian para kreditur. Manajer juga memiliki kepentingan pribadi atas keuntungan tersebut. Bonus, promosi, dan gaji yang meningkat biasanya dikaitkan dengan tingkat keuntungan yang dilaporkan. Selain itu, rasio profitabilitas memberikan perhatian secara khusus baik bagi pengguna laporan keuangan internal maupun eksternal. Adanya hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan tingkat profitabilitas melalui kinerja perusahaan akan mencerminkan suatu citra atau kesan yang baik terhadap investor sehingga investor memiliki kepercayaan untuk menanamkan modal di perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dapat meningkatkan kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi.

2.3.4.1. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. ROE termasuk rasio profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, apabila ROE meningkat menunjukkan kinerja keuangan yang baik sehingga

membuat calon investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan yang bersangkutan. Sehingga ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3.4.2. *Return On Investment* (ROI)

ROI adalah rasio untuk menghasilkan laba yang akan digunakan untuk menutup investasi yang akan dikeluarkan. Dalam rasio ini laba yang digunakan untuk mengukur ialah laba bersih setelah pajak atau EAT. Apabila unsur dari *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap ROI maka berpengaruh terhadap kinerja keuangan akan menjadi lebih baik. ROI dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total asset}}$$

2.3.4.3. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan kinerja keuangan perbankan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai pencatatan transaksi keuangan yang umumnya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai seberapa besar laba investasi yang akan diperoleh oleh investor serta besar nya laba perusahaan yang digunakan menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri pada perusahaan. Berdasarkan

Surat Edaran Bank Indonesia 6/10/PBI/2004 ROA yaitu perbandingan dari laba sesudah pajak dengan rata-rata total aset. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Sunardi, 2017). Sehingga jika perusahaan atau bank menghasilkan ROA yang tinggi keuntungan yang akan didapatkan akan semakin besar sehingga dari segi pengguna aset akan semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih, selain itu ROA yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah bunga dan pajak. ROA merupakan jumlah aset yang dimiliki dapat memperoleh seberapa banyak laba yang dihasilkan.

ROA dipilih pada penelitian ini karena ukuran kinerja keuangan bank banyak menggunakan ROA serta merupakan ukuran terbesar yang digunakan oleh bank untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan. (Ramos *et al*, 2020., Meirina dan Abaharis, 2019; Saputri *et al*, 2018; Subarnas dan Gunawan, 2019; Pura *et al*, 2018). Rumus yang biasa digunakan untuk menghitung ROA yaitu, sebagai berikut:

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} x\ 100$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Irawati *et. al.*,(2018)	*The Effect of CAR, NPL and Good Corporate Governance on Banking Financial Performance in Indonesia*	*Variables CAR and NPL has a significant effect on ROA but the institusional ownership have an effect but not significantly on ROA of the banks listed in Stock Exchange Indonesia*

2.	Ramos *et. al.*,(2020)	*The Effect Of Good Corporate Governance On Banking Profitability*	*As for the aforementioned, it is deduced that it is essential to have a good business management complying with the principles already referred to above of corporate governance; providing the investor with confidence, as well as consequently reducing the effect of bad decisions on their part, poor administrative management and mitigating agency problems; giving them the authority and self-sufficiency of being able to have truthful and transparent knowledge of the policy guidelines set forth in the management administration. This has a positive impact on ROE, as well as the economic benefits of banking.*
3.	Rahmawati *et. al.*, (2017)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan *Corporate Social Resposibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)	Hasil pengujian regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*, variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

4.	Anjani dan Yadnya (2017)	Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5.	Saputri *et. al.*, (2019)	Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017	Hanya komite audit yang tidak berpengaruh signinifikan, dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan, dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan. Hasil lain menunjukkan bahwa secara simultan penerapan GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuagan.
6.	Wahyu Rahmanto (2018)	Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2016	Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hipotesis pertama (H1) ditolak.Koefisien regresi variabel jumlah dewan komisaris adalah positif ini dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin ketat pengawasan dari dewan komisaris terhadap dewan direksi dan manajerial.

7.	Honi *et. al.*, (2020)	Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018	Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Komite Pemantau Risiko secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum konvensional di Indonesia.
8.	Mila Wanti Solekhah (2020)	Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan	Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan Komite Audit Berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
9.	Pura *et. al.*, (2018)	Analisis Pengaruh *Good Corporate* Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017	Hasil penelitian secara parsial komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
10.	Sarafina dan Saifi (2017)	Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012- 2015)	Berdasarkan hasil uji T diperoleh hasil bahwa terdapat empat variabel berpengaruh signifikan secara parsial yaitu Dewan Komisaris Independen terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,048 < ,05, Komite Audit terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,022 < 0,05, Dewan Komisaris Independen terhadap Tobins'Q dengan nilai signifikansi 0,013 < 0,05, dan Komite Audit terhadap Tobins'Q

			dengan nilai signinifikansi sebesar 0,038 < 0,05.
11.	Meirina dan Abaharis (2019)	Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi oleh ROA maka hipotesis pertama ditolak. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh dewan direksi secara positif signifikan disimpulkan hipotesis kedua diterima. Leverage membuktikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.
12.	Subarnas dan Gunawan (2019)	*Effect Of Good Corporate Governance On Profitability*	*Board of Directors and independent commissioners have a significant effect on profitability of registered banking companies on Indonesia Stock Exchange from* 2016-2017. *This research result supports* Sherly Heriyanto and Imam Mas'Ud (2016) *research stated that the board of directors and independent commissioners have a*

			significant effect on profit
13.	Abdul Kadim (2018)	Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017	KEI, KEM, KOI, KOA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama priode 2012-2017, dan mampu menjelaskan variabel likuiditas sebesar 0.863978 atau 86,40 persen sedangkan sisanya 13.6 % (100% - 86,40%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.
14.	Tertius dan Christiawan (2015)	Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan DI BEI	Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan" adalah variabel independen antara dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran
15.	Muhamad Umar Mai (2014)	Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Modal yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan Serta Hubungannya Dengan Profitabilitas	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif, ukuran perusahaan memoderasi pengaruh institusional dan berpengaruh positif terhadap tingkat *leverage*

Sumber: Hasil Kajian Penulis 2021

2.5 Kerangka Penelitian

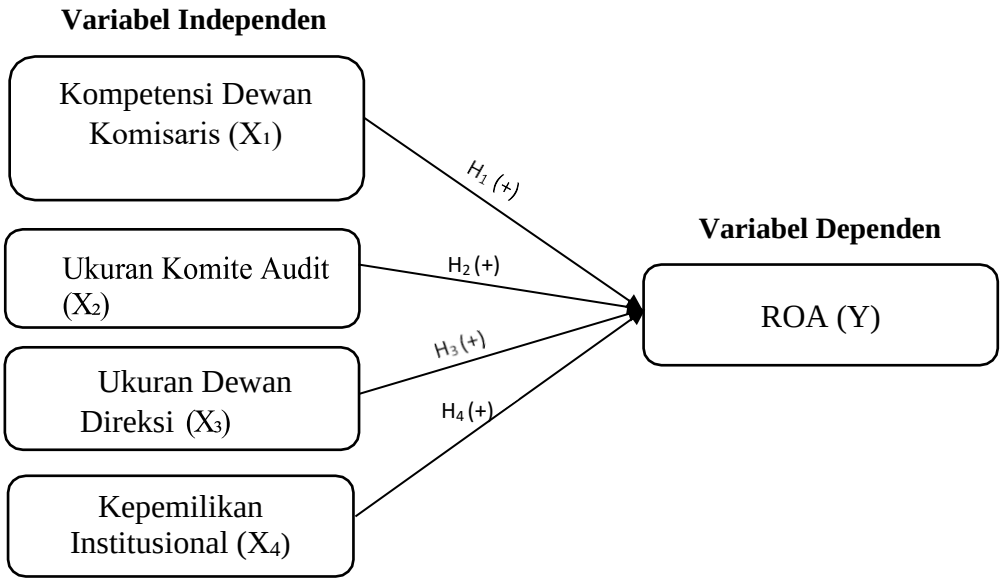

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian di atas memberikan gambaran penelitian dengan menggunakan 4 variabel independen yaitu: Kompetensi Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional serta diukur menggunakan variabel dependen: ROA. Unsur *Good Corporate Governance* terdiri dari 4 variabel independen diatas dihitung menggunakan ukuran kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang mampu dihasilkan oleh semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jika pengembalian atas aset tinggi maka semakin tinggi pula laba bersih yang akan diperoleh dari total aset. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang

diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh Kompetensi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Keberadaan dewan komisaris sangat penting dalam suatu perusahaan yang ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Selain itu, secara teori agensi bahwa keberadaan dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan otoritas dalam perusahaan dapat menekan asimetri informasi antara *agent* dan *principal* yang sering kali muncul dalam suatu perusahaan sehingga mengurangi *conflict of interest* di dalam perusahaan serta konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat ditekan dengan pengawasan yang tepat. Selain itu, keberadaan dewan komisaris merupakan orang yang dipercaya oleh pemegang saham yang diharapkan mampu membantu mengurangi masalah keagenan serta dapat meningkatkan kualitas fungsinya dengan baik sebagai *agent* yang melakukan pengawasan dan memberikan nasihat atas kinerja direksi dan manajemen dalam perusahaan. Diharapkan semakin besar keberadaan dewan komisaris yang memiliki kompetensi meliputi keahlian dalam industri yang akan dijalankan dapat meningkatkan kemampuan dewan komisaris dalam pengambilan keputusan karena dewan komisaris telah mengetahui seluk beluk dan dinamika perusahaan sehingga dapat mencegah manajemen melakukan perilaku oportunistik hal ini menunjukkan fungsi pengawasan yang lebih baik. Kompetensi yang dimiliki oleh dewan komisaris yang mencakup keahlian dalam industri yang relevan dapat mempengaruhi keahlian dan profesionalisme dewan komisaris dalam mengidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. (Felicia *et. al, 2018*; Rahmawati, 2017; dan Tertius dan Christiawan, 2015). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka

hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: keberadaan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

H_1 :Kompetensi Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

2.6.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit memiliki tugas yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan apabila semakin banyak anggota komite audit maka diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi data - data yang berkaitan dengan laporan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Komite Audit pada umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Dengan memilih komite audit yang benar-benar independen dan memiliki pengawasan internal untuk membantu dewan komisaris mengawasi internal perusahaan. (Solekhah, 2020; Kadim, 2020; Sarafina dan Saifi, 2017; dan Rahmawati, 2017; Anjani dan Yadnya, 2017). Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_2 :Ukuran Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan.

2.6.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi termasuk salah satu aspek penting dalam *good corporate*

governance dimana direksi terlibat dalam pelaksanaan kepengurusan harian bank seperti memastikan terselenggaranya prinsip *Good Corporate Governance* di setiap kegiatan usaha bank pada seluruh kegiatan dan jenjang organisasi serta melaksanakan pengawasan dan pelaksanaan risiko demi tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Sehingga indikator jumlah anggota direksi yang berperan aktif dalam mengelola perusahaan ikut berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut, karena pembagian tugas untuk masing-masing anggota akan berdampak positif bagi *stakeholder*. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan upaya mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan. (Meirina dan Abaharis, 2019; putri *et al*, 2019; Pura *et al*, 2018 dan Rahmawati, 2017). Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Keberadaan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

H_3 :Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

2.6.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Agency Theory menyebut bahwa adanya kepemilikan oleh institusi akan menambah kontrol bagi perusahaan karena kepemilikan saham oleh institusi yang cukup besar. Investor institusional memiliki saham dalam jumlah yang besar. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan untuk memonitor kinerja sekaligus perilaku manajemen. *Agency theory* juga menjelaskan investor institusional merupakan salah satu komponen mekanisme *good corporate governance* yang diprediksi dapat meredam

kecenderungan manajer untuk berperilaku oportunistik. (Saputri *et al*, 2019; Kadim, 2018 dan Mai, 2014). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Keberadaan kepemilikan institusional di dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

H_4 :Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian statistik deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yang bersumber dari data sekunder. Dimana data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari idx dan *web* resmi masing-masing perbankan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi adalah sebanyak 44 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut agar didapatkan sampel sesuai kriteria yang ditentukan.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 19 perbankan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Berikut kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

2. Perusahaan perbankan yang tidak keluar (*delisting*) selama periode pengamatan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan dari web Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu, (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan sampel. Selain itu, peneliti mendapatkan data pendukung berupa jurnal-jurnal, buku, karya ilmiah, artikel dan catatan di media massa.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

1. Variabel ROA *(Return On Assets)* ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. ROA *(Return On Assets)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini diproksi dengan menggunakan:

1. Ukuran Dewan Komisaris

Kompetensi dewan komisaris yang mencakup keahlian di bidang ekonomi dan pengalaman bekerja dalam industri yang akan dijalankan akan meningkatkan kemampuan dewan komisaris dalam hal pengawasan terhadap kinerja manajemen

serta menjadikan dewan komisaris memiliki banyak informasi pada industri yang dijalankan sehingga mengetahui seluk beluk dan dinamika perusahaan yang dijalankan sehingga kualitas dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan.

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris yang memiliki pengalaman di bidang ekonomi perbankan dan bekerja di industri utama perusahaan beroperasi}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

2. Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang memiliki tugas mebantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Good Corporate Governance* di berbagai perusahaan. Anggota komite audit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen, dan pihak dari luar emiten., yang diketuai oleh Komisaris Independen. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat dihitung menggunakan rumus:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

3. Ukuran Dewan Direksi

Direksi adalah organ di dalam perseroan yang memiliki tanggung jawab dan tugas secara kolektif melakukan pengelolaan di dalam perusahaan serta mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG di seluruh tingkatan organisasi.

Komposisi dewan direksi di perbankan, berjumlah paling sedikit tiga orang. Dewan direksi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

4. Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional ialah pemegang saham oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, keuangan, luar negeri dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional dihitung menggunakan rasio perbandingan antara jumlah lembar saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}} \text{ X } 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada tahapan analisis, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas data yang diperoleh. Penelitian ini akan menggunakan deskripsi dengan sejumlah teknik perhitungan sebagai berikut: nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, regresi, kurtosis dan skewness distribusi.

3.5.2 Model Penelitiaan

Untuk menguji Hipotesa H_1, H_2, H_3, dan H_4 maka digunakan estimasi regresi

menggunakan model sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Kompetensi Dewan Komisaris

X_2 : Ukuran Komite Audit

X_3 : Ukuran Dewan Direksi

X_4 : Kepemilikan Institusional

e : *Standard Eror*

Model penelitian di atas dikembangkan untuk menguji pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Untuk memperoleh hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain, serta menentukan arah hubungan antara kedua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi berganda yang akan mengukur besaran tekanan variabel-variabel: kompetensi dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA). Jika koefisien β yang diperoleh menunjukkan nilai positif (+) berarti terdapat pengaruh searah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika kokefisien β yang diperoleh menunjukkan nilai negatif (-) berarti terdapat hubungan berlawanan arah artinya, kenaikan nilai pada variabel independen akan berdampak pada penurunan pada nilai variabel dependen.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji menggunakan model regresi berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik dan memenuhi persyaratan teoritis dalam pengujian klasik. Dilakukan uji ini bertujuan menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi berganda (Ghozali, 2016) apabila persamaan model regresi sudah memenuhi persyaratan teoritis statistik artinya persamaan model yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari suatu variabel. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak dengan melihat nilai residualnya Data dalam penelitian dikatakan tidak mengalami penyimpangan apabila sebarannya terdistribusi secara normal. Pengujian dapat dilihat menggunakan analisis grafik atau uji statistic melalui *software* IBM SPSS 23. *Normal Probability Plot* dapat digunakan sebagai metode yang lebih handal untuk membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal pada analisis grafik. Untuk mengetahui data dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak dari gambar uji *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis grafik, menunjukkan pola terdistribusi normal.
2. Jika titik-titik menyebar jauh atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik, menunjukkan pola tidak terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Suatu pengamatan dapat dikatakan sebagai heteroskedastisitas ada apabila varian dari residual pengamatan satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* (Ghozali, 2013) yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID) dimana sumbu *Y adalah* Y yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID) menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya memiliki pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

3.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Sunyoto (2016) "uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel independen atau bebas dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi *(r)*". Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Apabila variabel bebas (independen) terdapat korelasi antar satu dengan yang lainnya dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak *orthogonal* yang

memiliki pengertian yaitu, nilai korelasi variabel bebas (independen) satu dengan yang lain bernilai 0. Multikolinieritas diuji menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance* pada *coefficients*. Dasar untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat nilai *Tolerance* di mana jika nilai *Tolerance* >0,10 dan VIF <10, artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas pada data.
2. Dengan melihat nilai *Tolerance* <0,10 dan VIF >10, artinya terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode *t* (berada) dengan residual periode *t*-1 (data dipengaruhi oleh data sebelumnya). Disebabkan karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Uji asumsi klasik autokorelasi dapat dilakukan untuk data *time series* atau data yang memiliki seri waktu. Model regresi dapat disebut baik apabila model regresi tidak ditemukan autokorelasi. Sunyoto (2016) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2), berarti terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2 atau nilai DW > -2, berarti terjadi

autokorelasi negatif.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Penelitian menggunakan pengujian *significance level* 95% (α = 0,05). Dasar untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1 Jika *P-value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2 Jika *P-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh untuk masing-masing variabel independen secara parsial (X_1, X_2, X_3 dan X_4) dan terdapat pengaruh yang signifikan secara individu terhadap variabel dependen (Y) dengan melihat hasil koefisien dalam perhitungan regresi. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau tidak dengan cara sebagai berikut:

1 Jika nilai *p-value* > 0,05 maka H_a tidak terdukung artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2 Jika nilai *p-value* < 0,05 maka H_a terdukung artinya terdapat pengaruh variabel

independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi Ghozali (2018) yaitu, koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdiri dari nol dan satu. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan alat analisis hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan variabel independen yang terdiri dari, Kompetensi Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan.
2. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan.
3. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan.
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sebagian indikator *Good Corporate Governance* yaitu, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional.
2. Penelitian ini hanya menggunakan waktu 5 tahun untuk periode masa penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel dari indikator *Good Corporate Governance* sehingga hasil yang diperoleh dapat menjelaskan kinerja keuangan dan memberikan hasil yang lebih valid.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian yang diambil sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, *4*(5), 1–16. https://eprints.uny.ac.id/31985/

Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance Mechanism* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *12*(2), 175–185. https://doi.org/10.24843/jekt.2019.v12.i02.p06

Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, *7*(1), 49. https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.175

Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1–9. https://doi.org/10.31219/osf.io/w5agv

Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan Gcg Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *21*(1), 310–329.

Djamilah, S., & Surenggono, S. (2017). *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh *Good Corporate Gov*ernance Terhadap Kinerja Keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *9*(1), 41. https://doi.org/10.26740/jaj.v9n1.p41-53

Effendi, A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance* Teori dan Implementasi (2nd ed.). Salemba Empat.

Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498

Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 37–52. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak

Ferial, F., Suhadak, S., & Handayani, S. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan)

Gunjana, G. (2020). *Tersandera Likuiditas*. Investor Daily. https://investor.id/editorial/tersandera-likuiditas

Hamdani, S.E., M.M., M.Ak. (2016). *Good Corporate Governance Tinjuan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.

Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(3), 296–305. https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29984

Irawati, N., Maksum, A., Sadalia, I., & Fachruddin, K. A. (2018). The Effect of CAR, NPL and Good Corporate Governance on Banking Financial Performance in Indonesia. *Advanced Science Letters*, *24*(7), 4824–4827. https://doi.org/10.1166/asl.2018.11209

Kadim, A. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017*.

Klapper, L. F., & Love, I. (2002). *Corporate Governance, Investor Protection and Performance In Emerging Markets*. *Working Paper, Development Research* Group, The World Bank. http://web.mit.edu/khotari/www/

Listyawati, I., & Kristiana, I. (2018). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, *8*(2), 86–94.

Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *7*(2), 243–254.

Mai, M. U. (2014). Mekanisme Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, *6*(2), 83–97. https://doi.org/10.37477/bip.v6i2.76

Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan.

(Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016). TEKUN*: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, *9*(1), 49–59. https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2596

Meirina, E., & Abaharis, H. (2020). Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Pundi*, *3*(3), 215. https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.195

Octosiva, F., Theresia, M., & Hidayat, A. A. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Partisipasi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *1*(2), 158–203. https://doi.org/10.21632/saki.1.2.158-203

Oktavia, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, *9*(1), 80–87. https://doi.org/10.34010/jra.v9i1.534

Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (201 8). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, *4*(2), 879–884.

Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *2*(1), 55– 76.

Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, *22*(2), 267–285. https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226

Rahmanto, W. (2018). Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankkan 2018 | 1372. Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2016*, 1372–1388.

Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *2*(2), 54–70.

Riandi, Siregar, & S, H. (2011). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earnig per Share* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ekonomi*, *14 No.3*.

Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan. *Sikap*, *5*(1), 76–89.

Rusdiyanto, S.E., M.Ak., susetyorini, Umi Elan. (2019). *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*. REFIKA.

S, T., & Kaihatu. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, *8*, halaman 1-9.

Sarafina, S., & Saifi, M. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada

Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *33*(1), 146–153.

Saputri Ayu Nadya, Widayanti Rochmi, D. R. (2019). Edunomika – Vol. 03, No.02 (Agustus 2019). *Edumonika*, *03*(02), 352–363.

Sembiring, C. Y. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, *5*(2), 229–242.

Siswanti, I. (2016). Implementasi *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *2012*, 307–321. https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023

Supriatna, N., & M. Kusuma, A. (2009). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907

Supranto, J. (2015). *Statistik Teori & Aplikasi* (A. Maulana & S. Saat (eds.); Edisi 8. J). Airlangga.

Setiyawati, H., & Basar, Y. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akunta nsi*, *21*(3), 351. https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.266

Setyowati, L., Alfani, R., Arifin, S., & Siswohadi, S. (2020). *The Effect Of Good Corporate Governance on Financial Performance in* PT X. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, *03*(02), 213–220.

Sianipar, R. H., & Wiksuana, I. G. B. (2019). *the Study of Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance. Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, *86*(2), 166–170. https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.19

Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907

Ujiyantho, Arief, M., & A., P. B. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manejemen Laba dan Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan go Publik Sektor Manufaktur*. Simposium Nasional Akuntansi X.

Vicente-Ramos, W., Reymundo, K. G. C., Pari, L. J. E., Rudas, N. M. N., & Venegas-Rodriguez, P. B. (2020). *The effect of good corporate governance on banking profitability*. *Management Science Letters*, *10*(9), 2045–2052. https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.2.007